



Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Tiger On My Bed Karya Christian Simamora

**Nurulia Wibawati¹, Ita Kurnia², Sofiana Ayu Wulandari³, Novia Kusuma Della
Pertwi⁴**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas
Nusantara PGRI Kediri*

nuruliawibawati27@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id²,
sofianaayuwulandari@gmail.com³, novia.kusumadellapertiwi@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v9i1.2024>

First received: 20-06-2024

Final proof received: 30-06-2024

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mempelajari fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam karya sastra yang akan kita bahas, yaitu novel Christian Simora "Tiger on my bed." Karena tidak banyak penelitian bahasa yang menganggap karya sastra sebagai subjek penggunaan bahasa dalam konteks tertentu (sosiolinguistik), Dalam novel Tiger on My Bed karya Christian Simamora, dialog tokoh-tokoh berbicara dalam berbagai bahasa, yang menunjukkan fenomena alih kode dan campuran kode. Karena konteks budaya yang berbeda dari setiap pelaku, fenomena alih kode dan campur kode bahasa muncul. 1) Bagaimana jenis alih dan campur kode yang digunakan dalam novel Tiger on My Bed oleh Christian Simamora 2) Apa yang menyebabkan alih kode dan campuran kode dalam buku Christian Simora "Tiger on my bed"? Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan sosiolinguistik. Analisis dokumen adalah cara pengumpulan data penelitian ini. Untuk melakukan analisisnya, sejumlah kecil data dikumpulkan dan digunakan untuk memperantarai data secara keseluruhan. Fenomena alih kode ini terjadi dalam tiga bahasa: Jawa, Inggris, dan Indonesia. Alih-alih kode berkaitan dengan penutur, kawan penutur (sasaran), tujuan pembicaraan, dan situasi pembicaraan. Untuk mendukung analisis data, berikut adalah fungsi campur kode: menghormati lawan bicara, pengetahuan penutur tentang penguasaan bahasa daerah atau bahasa asing, kebutuhan kosakata, kemampuan untuk mengetahui, memperlembut ucapan, dan kelengkapan kalimat, menunjukkan identitas pembicara, mempermudah pemahaman maksud, mendekatkan diri dengan rekan pembicara dan menekankan kalimat atau singkatan. Pengarang Christian Simamora menggunakan alih kode dan campur kode yang berpengaruh, misalnya menggabungkan bahasa Jawa, Inggris, dan Indonesia.

Kata kunci: Alih kode; Campur kode; Sosiolinguistik;

ABSTRACT

This study aims to study the linguistic phenomena of code switching and code mixing found in the literary work that we will discuss, namely Christian Simora's novel "Tiger on my bed. Because there are not many language studies that consider literary works as subjects of language use in certain contexts (sociolinguistics), in the novel Tiger on My Bed by Christian Simamora, the characters speak dialogue in various languages, which shows the phenomenon of code switching and code mixing. Due to the different cultural contexts of each actor, the phenomenon of code switching and language code mixing arises. 1) What types of code switching and mixing are used in the novel Tiger on My Bed by Christian Simamora 2) What causes code switching and code mixing in Christian Simora's book "Tiger on my bed"? Qualitative descriptive research using sociolinguistics. Document analysis is a way of collecting data for this research. To carry out the analysis, small amounts of data are collected and used to mediate the overall data. This code switching phenomenon occurs in three languages: Javanese, English and Indonesian. Instead, the code is related to the speaker, the speaker's friend (target), the purpose of the conversation, and the conversation situation. To support data analysis, the following are the functions of code mixing: respecting the interlocutor, the speaker's knowledge of regional or foreign language mastery, vocabulary needs, the ability to know, softening speech and completeness of sentences, showing the identity of the speaker, making it easier to understand the meaning, getting closer to co- speakers and emphasize sentences or abbreviations. Author Christian Simamora uses code switching and code mixing which is influential, for example combining Javanese, English and Indonesian.

Keywords: Code mixing; Code swithcing; Sociolinguistic;

1. PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia selalu perlu membantu orang lain. Dengan kata lain, orang tidak dapat bertahan hidup secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Dengan kata lain, orang bergantung satu sama lain. Dalam suatu komunitas manusia yang disebut masyarakat, proses komunikasi antar manusia mewujudkan keinginan bersama. Bahasa adalah alat penting dalam proses komunikasi. Bahasa merupakan suatu kata yang diucapkan manusia sehingga sangat melekat pada kehidupan sehari-hari. Sewaktu kita mendengarkan musik, menonton film, membaca cerita dan saat sedang berbicara bersama teman bahkan keluarga, maka dari itu cara yang mudah untuk menggunakan bahasa. (Maryani, 2011). Bahasa juga membantu orang berkomunikasi satu sama lain. Menurut KBBI (2005), "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat yang bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri."

Seseorang yang ingin menyatakan sesuatu kepada diri sendiri atau orang lain disebut komunikasi. Komunikasi sendiri juga harus dengan bahasa, yang bila mana penyampaiannya mudah dipahami sehingga pesan dapat diterima. (Yusnan, et al. 2020). Bahasa di setiap daerah atau bahkan negara berbeda-beda antara satu sama lain. Sehingga komunikasi harus tersampaikan dengan menggunakan bahasa yang sama antar penutur. Terkadang dalam berkomunikasi seseorang cenderung melakukan komunikasi dengan

orang atau komunitas yang berbahasa sama dan mencoba mengucilkan mereka yang memiliki bahasa berbeda atau tidak semua orang tahu bahasa tersebut. Seseorang selalu didorong untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, mengutarakan pendapat, berbicara, dan berbicara tentang hal-hal lain yang mereka hadapi setiap hari. Kita tidak menyadari betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa bahasa adalah alat penting untuk komunikasi.

Ketika orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain dalam masyarakat, kontak bahasa tidak dapat dihindari. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, kontak bahasa adalah pertemuan dua atau lebih bahasa selama proses komunikasi. Jendra (2021) mendefinisikan kontak bahasa sebagai situasi sociolinguistik di mana dua atau lebih bahasa, elemen bahasa yang berbeda, atau dalam suatu bahasa, digunakan secara bersamaan atau bercampur satu sama lain. Ini adalah ide yang telah digunakan untuk membahas situasi di mana orang memilih untuk berbicara dalam satu bahasa untuk alasan yang spesifik atau tidak jelas. Selain itu, telah dijelaskan bahwa berbagai bentuk kontak bahasa berasal dari tindakan spontan pembicara. Menurut pemahaman ini, kontak bahasa adalah keadaan sociolinguistik.

Ini menunjukkan bahwa kontak sociolinguistik terjadi secara spontan. Tidak hanya interaksi bahasa ini terjadi antara bahasa nasional dan daerah, tetapi juga antara bahasa nasional dan asing, bahasa daerah dan asing, dan bahkan dalam dialog. Fenomena kebahasaan seperti alih kode dan campur kode muncul sebagai hasil dari novel peristiwa yang terjadi. Menurut pendapat Wardhaugh (dalam Chaer, 2007: 161), "Alih kode terjadi ketika pembicara menggunakan dua bahasa atau lebih secara bersama-sama untuk memperjelas atau mengubah sesuatu dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya, dan biasanya bukan ditandai karena adanya suatu topik", sehingga terjadi campur kode atau alih kode dalam komunikasi tidak merupakan masalah bahasa, karena baik penutur maupun lawan bicara memahami apa yang dimaksud dengan "kode".

Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi dalam percakapan lisan, tetapi juga dalam teks tertulis seperti novel. Novel dapat memperkenalkan alih kode dan campur kode dalam komunikasi antar tokoh untuk menarik perhatian pembaca. Hal ini dikarenakan bahasa aslinya mempunyai kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan penggunaannya. Dalam hal ini seseorang perlu adanya kode. Kode merupakan simbol yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dalam bentuk bahasa, aksen, dialek, atau gaya tertentu untuk tujuan komunikasi. (Hariyani & Matondang, 2021). Seseorang menggunakan kode tertentu untuk mengekspresikan apa yang ingin mereka sampaikan. Novel adalah jenis prosa panjang yang menceritakan berbagai kisah tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya. dengan karakterisasi dan karakteristik masing-masing alurnya yang diutamakan. Novel termasuk dalam jenis prosa baru dan merupakan karya sastra yang panjang, membedakannya dari karya sastra lainnya. Dalam buku tersebut, ada istilah "campur kode" dan "alih kode". Proses beralih antara bahasa adalah alih kode. Menurut Kusnawan dan Masrin (2021). Penulis hampir tidak pernah menggunakan bahasa lain, seperti bahasa asing dan bahasa daerah, saat menulis karya sastra. *Tiger on My Bed* karya Christian Simamora adalah contoh fenomena kebahasaan

alih kode dan campur kode. Percakapan dan alih kode sering terjadi dalam novel. Latar belakang tokoh yang digambarkan dalam novel tersebut menentukan campur kode dan alih kode dalam dialog dan bahasa antar tokoh.

Novel *Tiger on My Bed* karya Christian Simamora menampilkan fenomena kebahasaan yang sering muncul, yang menarik untuk dipelajari tentang campur kode dan alih kode linguistik. Melalui inspirasi, alih kode, dan campur kode dalam dialog antar tokoh, penulis novel dapat memperkaya karya mereka. Selain memperkuat karakter dan ide cerita para tokoh, hal ini dimaksudkan untuk membuat karakter yang digambarkan terkesan lebih realistis. *Tiger on My Bed* oleh Christian Simamora adalah salah satu karya sastra yang diwarnai dengan alih kode dan campur kode. Menurut Siswanto (2013), karya sastra adalah dokumen sosial yang mencerminkan masyarakat dalam berbagai cara. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Teeuw dalam Pradopo (2012:57), karya sastra sendiri adalah tanggapan atau jawaban terhadap karya sastra sebelumnya. *Tiger on My Bed*, karya Christian Simamora, adalah romansa modern yang berpusat pada hubungan antara Talita Koum Vimana dan Jai. Cerita ini berpusat pada Tal yang baru saja ditinggal ke pelaminan oleh pacarnya yang selingkuh dengan EO-nya. Kemudian, seperti dalam komedi romantis *Love and the Other Drugs* dan *No Strings Attached*. Tal mencari pasangan sementara, atau pengganti, untuk menjadi pasangannya. Tal dan Jai memiliki perjanjian khas (ranjang) tanpa komitmen, namun novel ini berpesan tentang pengambilan keputusan yang realistis dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Cerita ini juga membahas tentang persahabatan Tal dengan Yana dan Fika, yang terasa hangat dan persahabatan mereka sangat dipengaruhi oleh Yana yang sangat peduli terhadap Tal. Novel ini memiliki alur cerita yang berjalan mulus dan mudah dipahami, dengan beberapa kilas balik yang menambahkan elemen drama. Profesi tokoh utama, seperti Tal sebagai jewelry appraiser dan Jai sebagai desainer interior, juga diperinci dengan detail yang menarik. Pengetahuan tentang dunia hewan, seperti harimau, burung, jerapah, dan buaya juga diselipkan dalam cerita. Namun, novel ini juga memiliki kelemahan, seperti typo yang cukup banyak dan konflik yang relatif ringan. Meskipun demikian *Tiger on My Bed* tetap menjadi novel yang menarik dengan menghibur, dengan tema yang unik dan pesan yang relevan. Dengan demikian dilihat dari judulnya saja novel *Tiger on My Bed* karya Christian Simamora menggunakan bahasa asing yaitu bahasa inggris tak heran jika isi novel tersebut menggunakan campuran bahasa asing yaitu bahasa inggris.

Dalam uraian tersebut permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam novel *Tiger on My Bed* karya Christian Simamora, dan apa yang melatarbelakangi terjadinya kode-kode linguistik-linguistik tersebut kaitannya dengan fungsi dan faktor. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan faktor yang melatarbelakangi fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, teori-teori yang digunakan berkaitan dengan pertanyaan penelitian dari seluruh bidang penelitian sosiolinguistik yaitu bilingualisme, alih kode dan campur kode, fungsi dan faktor peristiwa berbahasa.

Sebenarnya, banyak komponen terlibat dalam enkripsi. Ini termasuk campur kode, interferensi, integrasi kode, dan transformasi kode, antara lain. Peneliti akan mengutamakan campur kode karena banyak orang menggunakan dua bahasa. Khususnya tentang cara kode bahasa Inggris dan bahasa daerah digunakan dalam buku Christian Simamora yang berjudul *Tiger on My Bed*. Pengaruh sosiokultural yang ada dalam kehidupan masyarakat menciptakan banyak bahasa. Berdasarkan informasi di atas, masalah utama penelitian ini adalah bagaimana alih kode dan campur kode terjadi dalam buku Christian Simamora *Tiger on My Bed*?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kebahasaan, pendekatan kualitatif digunakan untuk deskripsinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam sebuah novel, yang mencakup dialog-dialog yang menggunakan alih kode dan campur kode. Menurut Sugiyono (2018:213), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen). Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif, yang lebih menekankan pada arti. Karena data dikumpulkan dalam kata-kata daripada angka, penelitian kualitatif dianggap deskriptif.

Dialog tokoh novel, yang terdiri dari alih kode dan campur kode, adalah sumber data penelitian ini. Novel *Tiger On My Bed* karya Christian Simamora, yang diterbitkan oleh TWIGORA jalan nusantara raya 99b rt 004/013 kelurahan beji, depok utara, jawa barat 16421(021)7750451, mengandung 396 halaman. Sumber data penelitian ini berasal dari buku tersebut. Perpustakaan menggunakan teknik membaca, mencatat, dan identifikasi untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah yang sedang atau sedang berlangsung. Sebagai contoh, penulis mengumpulkan data: 1) Membaca novel *Tiger On My Bed* karya Cristian Simamora secara bersungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang maksimal 2) Mencatat data serta informasi dari kutipan-kutipan dialog percakapan antar tokoh pada novel *Tiger on My Bed* karya Cristian Simamora 3) Mengelompokkan data yang sudah dicatat ke dalam alih kode atau campur kode, menganalisis faktor-faktor yang mendasari penutur melakukan unsur kebahasaan tersebut mengapa bisa terjadi demikian? beserta fungsi yang melingkupinya.

3. PEMBAHASAN

Di antara fenomena alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam buku Christian Simamora *Tiger on My Bed*, 17 data diperoleh, termasuk satu alih kode internal Indonesia ke bahasa Jawa dan dua alih kode eksternal Indonesia ke bahasa Inggris. Ada juga 14 data campur kode, termasuk 2 campur kode internal Indonesia ke bahasa Jawa, 1 campur kode internal Indonesia ke bahasa gaul, dan 11 campur kode eksternal Indonesia ke bahasa Inggris.

Jenis Alih Kode

Dalam buku Christian Simamora "Tiger on My Bed", ada dua jenis alih kode: alih kode eksternal dan alih kode internal. Alih kode eksternal terjadi ketika bahasa yang digunakan ditransfer dari satu bahasa ke bahasa lain yang tidak berkaitan, yang dikenal sebagai bahasa asing. Misalnya, orang berbicara dalam bahasa Indonesia karena keadaan, tetapi orang lain berbicara dalam bahasa Jawa dan Inggris.

Contoh data yang merupakan jenis alih kode ekstern sebagai berikut:

"Sayang sekali. Karena gue bener-bener luar biasa. Bukan bermaksud sombong ya, tapi gue punya mulut yang terampil untuk apa saja. **Kissing, licking, sucking**-you name it

"**Ah, I-I see...**"

"Dan gue selalu terbuka dengan hal-hal baru. Dari dulu, gue bertahan dengan prinsip: kalau belum pernah merasakan, gimana bisa lo memastikan suka atau nggaknya?"

"Jadi, lo punya jiwa petualang," Ujar Jai hati-hati.

"**And king size bed,**" imbuhnya. (hal 122-123)

Contoh alih kode dari satu bahasa ke bahasa lain ditunjukkan di atas. Peralihan kode ke dalam bahasa asing dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ini termasuk daerah asal penutur yang bersangkutan, lawan bicara yang dihadapi, dan konteks atau kondisi pembicaraan dari kejadian tutur. Dari dialog tersebut penutur melontarkan kosakata dari bahasa asing 'Kissing, licking, sucking yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia 'berciuman, menjilati, dan menghisap', 'I- I see yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia 'aku mengerti dan kalimat "And king size bed' yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia 'dan tempat tidur ukuran raja', peristiwa alih kode yang terjadi pada dialog di atas dipengaruhi oleh Jai yang tidak mau menerima permintaan Hana karena Hana ingin Jai merasakan badannya.

"Beatmore harus kembali masuk studio rekaman untuk album kedua," ujar Hana di akhir ceritanya.

Setelah itu...hening.

"Hana?"

Cewek itu menatap Jai dengan kikuk, sesuatu yang tak pernah terjadi sebelumnya.

"Hmm?"

"**What's wrong?**"

Hana menatap Jai lagi untuk beberapa saat, lalu berkata,

"Sebenarnya, ada sesuatu yang pengen gue omongin ke lo. Tapi gue bingung harus mulai dari mana."

"Oh, **C'mon!**" Jai tertawa." Cerita aja." (hal 131)

Contoh alih kode di atas merupakan contoh alih kode ekstern karena pada dialog di atas penutur atau pembicara melakukan pergantian bahasa dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing. Misalnya, 'What's wrong' yang bila di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti "Apa yang salah dimana penutur melontarkan kalimat tersebut karena penutur merasa bingung kenapa Hana menatap Jai dengan rasa kaku. Dan terdapat juga kata 'C'mon' yang berasal dari bahasa asing yang memiliki arti 'Ayo'. Penutur

menggunakan kata tersebut karena lawan tutur ingin membicarakan sesuatu kepada penutur, sehingga dalam dialog tersebut penutur mengajak lawan tutur untuk bercerita apa yang sedang di pikirkan.

"Jadi, dimana letak masalahnya? Kenapa lo masih saja keras kepala, terus-terusan menyangkal chemistry diantara kita?"

"**Chemistry** apa? Jangan ngaco-"

"Gue masih ga habis pikir, lo masih aja **in denial** kayak gitu." Jai menggeleng sedih. (hal 371)

Contoh alih kode pada dialog diatas penutur menggunakan kata "Chemistry, yang mana berasal dari unsur ragam bahasa asing berarti "Perasaan saling terhubung". Tetapi pada dialog diatas penutur mengucapkan kata tersebut kepada lawan tutur karena dia merasa kaget dengan apa yang telah didengarnya, dan penutur menegaskan kembali kata-katanya dengan menggunakan ragam bahasa asing kembali yaitu 'in denial' yang berarti 'Dalam penolakan'. Penutur menggunakan kata tersebut untuk menolak atau tidak mau mengakui suatu hal terhadap lawan tutur.

Namun, alih kode intern terjadi ketika seseorang berganti bahasa dengan menggunakan bahasa yang masih termasuk dalam ruang lingkup bahasa nasional (antara dialeg) atau beberapa gaya bahasa dalam satu dialeg. Misalnya, si A awalnya berbicara dalam bahasa Indonesia tetapi kemudian berbicara dalam bahasa gaul, tetapi karena situasi, dia beralih kode ke bahasa jawa.

Contoh data yang merupakan jenis alih kode intern sebagai berikut:

Tal langsung merebut tas dan dompetnya dari Yana. "Foto doang ini," ujar cewek itu sambil menahan marah. "Nggak ngejelasin apa-apa!" "**NGGAK NGEJELASIN APA-APA MBAHMU!**" Tal shock tiba-tiba dibentak Fika kayak gitu. (hal 19)

Contoh data dari dialog di atas menunjukkan alih kode ke dalam (intern). Penutur yang awalnya berkomunikasi dalam bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa Jawa kasar karena situasi karena marah.

Jenis Campur Kode

Buku Christian Simamora *Tiger on My Bed* menggabungkan campuran kode ke dalam. campuran kode keluar, dan campuran kode campuran. Sejenis campur kode yang menggabungkan unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat disebut campur kode dalam. Sebagai contoh, dalam kasus campur kode, tuturan bahasa Indonesia mengandung unsur-unsur bahasa jawa, bahasa gaul, dan bahasa daerah lainnya.

Contoh data yang menunjukkan jenis campur kode ke dalam (inner code mixing) sebagai berikut.

"Udah lama juga ya...."

"**Guys, guys**, entaran aja nostalgiaannya. Gue udah ketemu cowok yang oke buat Tal!" (hal 28)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, menambahkan kata "Guys, guys" menunjukkan pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa gaul "Guys, guys", yang sebenarnya adalah panggilan gaul untuk teman sebaya.

Topher Birksted: Jai, sori banget! Gue masih harus ngurusin **tetek-bengek** launching nih.

Gimana? Apa lo mau langsung pulang aja? (hal 36)

Tuturan pada dialog diatas menunjukkan penyisipan kata 'tetek-bengek' yang berarti 'masalah yang kecil atau remeh'. Kata tersebut berasal dari bahasa jawa. Unsur kebahasaan diatas masuk kedalam kalimat berbahasa indonesia secara sadar diucapkan oleh penuturnya (Topher Birksted) yang diakibatkan karena rasa kedaerahannya. Karena penutur dalam dialog tersebut meremehkan masalah yang akan datang.

Dalam perjalanan menuju tempat parkir. Tal menghubungi Maida, pembantu di rumahnya, untuk menyiapkan makan siang untuk dua orang. "Kalau waktunya terlalu **kepepet**, beli makanannya di Red Panda aja." (hal 70)

Tuturan yang dilakukan oleh Tal menunjukkan penyisipan kata 'kepepet yang artinya 'mendesak' dalam bahasa indonesia. Kata 'kepepet' berawal dari bahasa jawa yang berasal dari kata asal 'mepet', biasanya kata tersebut digunakan oleh penuturnya dalam keadaan terburu- buru. Gejala campur kode ini terjadi juga diakibatkan oleh Tal yang ingin memberitahu pembantu di rumahnya untuk segera menyiapkan makan siang.

Contoh data yang menunjukkan jenis campur kode keluar (outer code mixing) sebagai berikut.

"**FYI**, kecuali my darling, kebanyakan pembalap itu rada jalang," imbuh Fika lagi. (hal 16)

Dialog diatas ini termasuk jenis campur kode keluar, karena pada dialog diatas penutur memasukkan unsur bahasa asing 'FYI yang merupakan singkatan dari bahasa asing 'for your information yang berarti "informasi untukmu' atau 'sekadar informasi untukmu". Singkatan ini sering digunakan pada awal kalimat yang bertujuan untuk memberitahukan informasi kepada orang lain. Dan penutur juga mengucapkan kata 'my darling' yang mana kata tersebut berawal dari bahasa Inggris yang berarti 'sayangku dan kata ini biasanya digunakan untuk memanggil seseorang yang dicintai.

"**Oh, shut up! Just kiss me.**" Tawaran menggoda. Tapi Jai malah menjauhkan diri ketika Hana bermaksud untuk menciumnya. (hal 122)

Contoh dari dialog diatas penutur menggunakan unsur bahasa inggris 'Shut up! Just kiss me yang jika di artikan dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian 'diam! Cium saja aku'. Jadi pada dialog tersebut penutur ingin menegaskan bahwa Jai tidak ingin dicium oleh Hana.

Contoh data yang menunjukkan jenis campur kode ke dalam dan campur kode keluar (hybrid code mixing) sebagai berikut.

"Yoi. Kayak itu tuh, di meja seberang. **Astagadragooooon**, bokongnya itu looohhh... **yummy** banget!". (hal 17)

Contoh data tersebut nampak adanya kata "Astagadragooooon" kata tersebut bukan makna yang sebenarnya dikarenakan sebuah gabungan dari kata 'astaga' dan 'dragon'. Astagadragon memiliki arti astaganaga yang merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan rasa kaget yang berlebihan atau lebay. Pada dialog di atas, juga ada kata bahasa Jawa "bokongnya", yang berarti "pantat" dalam bahasa Indonesia, dan kata Inggris "yummy", yang berarti "enak", di mana penutur memasukkan elemen bahasa asing ke dalam percakapan bahasa Indonesia mereka.

Suatu hari, Hana mengabarinya sekaligus mengajak Jai ketemuan. "**Mi casa es su casa?**" tanya Jai seantusias ereksinya ketika mendengar suara hana di speakerhandphone-nya. (hal 127)

Berdasarkan tuturan pada dialog tersebut, terlihat bahwa penutur (Hana) menyisipkan kalimat *Mi casa es su casa* yang berasal dari bahasa asing, yang memiliki arti Rumahku adalah rumahmu. Dalam bahasa Spanyol biasanya kalimat ini digunakan oleh penutur untuk menyambut seseorang yang akan bertamu dan dalam dialog diatas penutur mengucapkan kalimat tersebut karena penutur mengajak lawan tutur untuk bertemu.

4. SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan tentang alih kode dan campur kode dalam buku *Tiger on My Bed* oleh Christian Simamora. Pertama, dialog antar tokoh dalam buku Christian Simamora *Tiger on My Bed* mengandung alih kode dan campuran kode karena konteks yang diciptakannya. Kedua peristiwa alih kode terjadi dalam tiga bahasa: Jawa, Indonesia, dan Inggris; tiga peristiwa alih kode dan empat belas peristiwa campur kode terjadi dalam buku Christian Simamora *Tiger on My Bed*, di mana tindak tutur digunakan dalam bahasa Jawa, Inggris, dan Spanyol. Ketiga komponen yang mendukung alih kode adalah penutur, lawan tutur, dan lawan bicara, serta peran dan maksud pembicaraan atau keadaan pembicaraan dalam dialog.

Selain itu bisa disimpulkan ada beberapa fungsi dari alih kode yaitu untuk menunjukkan keterpelajaran, mengembangkan ucapan, mendekati diri dengan lawan tutur, membantu dalam menyampaikan suatu makna, membantu dalam pembicaraan dan memperjelas identitas. Selain itu dapat disimpulkan juga fungsi dari campur kode yaitu menghormati lawan bicara, memahami kemampuan belajar pembicara ketika mempelajari suatu bahasa, perlunya kosakata, rasa ingin tahu, menekankan sesuatu, melengkapi kalimat, memudahkan penyampaian makna, dan membuat kalimat jelas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatan artikel ini tanpa ada hambatan apapun. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah ikut terlibat dalam pengerjaan artikel ini dan memberikan pemikirannya. Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Ita Kurnia, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Kajian Kesusastraan yang telah membantu peneliti dalam memberikan saran dan bimbingan mengenai artikel ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Bagus Amirul Mukmin, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan perizinan untuk penerbitan artikel ini. Besar harapan kami semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca.

6. REFERENSI

- Duha, A. (2017). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru Karya Zaynur Ridwan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 7 (5), 80-80.
- El Farouq, M. A. Y. (2019). Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Hasta Wiyata*, 2(2), 78-90.
- Fitriana, I. F. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Indrayani, N. (2023). Alih Kode Campur Kode dalam Novel Mimpi Bungsu Karya Vanny Chrisma W: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 495-507.
- Kusnawan, E., & Masrin, M. (2021). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 228-237.
- Meldani, A., & Indrawati, D. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Sapala*, 5(1), 5-11.
- Praditasari, D., & Sabardila, A. (2022). Alih kode dan campur kode pada Novel Septihan karya Poppi Pertiwi. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 313-326.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 25-32.
- Saputri, N. A., Sabardila, A., & Nasucha, Y. (2013). Kajian Campur Kode Dan Alih Kode Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Silalahi, T. P. M. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Toba Dreams Karya Tb Silalahi (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

- Suryanirmala, N., & Yaqien, I. (2020). Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sociolinguistik).
- Syafa'ah¹, E. M. A. (2022). ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BAHASA ARAB DALAM NOVEL CAHAYA CINTA PESANTREN KARYA IRA MADAN (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 5(2), 127-138.
- Wulandari, R., Marmanto, S., & Sumarlam, S. (2016). Alih kode dalam dialog novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 359-378.
- Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12.